

PERTIMBANGAN AKUSTIK BUNYI GUNA PENGEMBANGAN PEMBUATAN INSTRUMEN MUSIK “GEJOG LESUNG”

Oleh: Dr. A. M. Susilo Pradoko, M.Si, Drs. Sritanto, M.Pd, Dr. Cipto Budi Handoyo, Fu'adi, M.A.

ABSTRAK

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah pengembangan desain gejog lesung dengan pertimbangan akustik bunyi. Selama ini musik gejog lesung sekedar mengambil dari alat bekas penumbuk beras yang tidak digunakan lagi sehingga sisi bunyi akustik kurang mendapat perhatian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang merupakan metode penelitian untuk menghasilkan produk dan menguji produk tersebut. Langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut: potensi dan masalah persiapan validasi desain produk-data dari revisi desain-uji coba produk-revisi produk revisi-produk revisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain akustik kedalaman lesung serta panjang lesung menghasilkan variasi bunyi lebih banyak serta lebih merdu. Posisi utama bunyi yang dihasilkan adalah: (1) Bas Dalam, lesung dipukul bagian dalam lingir, di tengah-tengah panjang lesung. (2) Bas Beras, lesung dipukul bagian dasar, seperti menumbuk beras. (3) Tom Lingir Kecil, lesung dipukul bagian ujung dalam lesung kecil bagian 2 m. (4) Tom Njobo, lesung dipukul bagian luar. (5) Lingir Scraber, lesung dipukul bagian kotak kecil dalam. (6) Scraber, Lesung dibunyikan dengan pemukul ditarik pada bagian scraber. Hasil bunyi pembuatan alat musik Gejog Lesung dengan pertimbangan akustik bunyi menghasilkan bunyi yang lebih merdu serta bervariasi. Pemilihan 6 bagian pada daerah gejog lesung yang dipukul mampu dipraktikkan para Ibu-ibu Desa Budaya Glondong untuk mengiringi berbagai variasi gaya iringan musik populer Indonesia, lagu-lagu Jawa dolanan anak serta lagu-lagu jenis keroncong.

Kata Kunci: *Kata kunci : gejog lesung, akustik bunyi, variasi gaya iringan.*